



## EVALUASI FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI DALAM PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA STIE SURAKARTA

Era Trianita Saputra<sup>1\*</sup>, Astuning Saharsini<sup>2</sup>, Dewi Ika Octavia<sup>3</sup>, Ari Susanti<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi

<sup>1,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*email: [eratrianita18@gmail.com](mailto:eratrianita18@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission: 2025-06-02

Reviewed: 2025-06-05

Accepted: 2025-06-26

Publish: 2025-06-30

#### Keyword:

Financial Literacy,  
Social Environment,  
Investment Motivation

### ABSTRACT

*Financial literacy plays a very important role in personal financial planning, especially in the context of the digital era which is full of increasingly complex financial products and services. An individual's understanding of basic financial concepts, such as managing income, expenses, savings, investments, and debt, is the main key to making smart financial decisions. This study was conducted on accounting students at the Surakarta College of Economics. This study is a study with a quantitative approach. The population in this study were active accounting students at STIE Surakarta who were registered with PDDikti in 2024, totaling 495 students. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The sample of this study was 59 respondents. The results of the study showed that financial literacy and social environment had an effect on financial planning. In addition, investment motivation did not affect financial planning.*

### Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, ketidakpastian dinamika ekonomi global semakin mencuat, terutama sebagai akibat dari kebijakan proteksionis yang diberlakukan oleh Presiden Amerika Serikat, Donald Trump. Kebijakan seperti penarikan dari perjanjian perdagangan internasional serta peningkatan tarif impor telah berkontribusi terhadap fluktuasi yang tinggi di pasar global. Implikasi dari kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada negara-negara maju, tetapi juga negara berkembang seperti Indonesia, yang mengalami gejolak dalam aliran investasi asing dan nilai tukar mata uang domestiknya. Di tengah tekanan eksternal tersebut, Indonesia dihadapkan pada tantangan internal yang tidak kalah penting, yakni dalam hal peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat mencapai 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan berada di angka 75,02%.

Meski akses terhadap layanan keuangan terus mengalami kemajuan, kesenjangan antara kepemilikan produk keuangan dan pemahaman dalam penggunaannya masih cukup signifikan. Selain itu, pesatnya perkembangan layanan keuangan digital turut membawa tantangan baru, terutama bagi individu dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Mereka rentan terhadap risiko, seperti menjadi korban penipuan berkedok investasi. Edukasi keuangan perlu

mencakup literasi digital dan pemahaman risiko investasi. Lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku keuangan individu, sehingga pendekatan edukatif yang melibatkan komunitas dapat meningkatkan kualitas literasi dan perencanaan keuangan masyarakat.

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan pribadi, terutama dalam konteks era digital yang penuh dengan produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks. Pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Menurut Khairunnisah *et al* (2024) literasi keuangan membantu individu mengelola utang secara bijaksana, menabung secara teratur, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi krisis keuangan atau situasi darurat. Selanjutnya, Yushita (2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan dasar untuk mencegah masalah keuangan, yang tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang terbatas, tetapi juga karena pengelolaan keuangan yang salah, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Fuadi & Trisnaningsih (2022) juga menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perencanaan keuangan pribadi. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan keuangan mereka. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi dan pelatihan keuangan menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan bijaksana dalam menghadapi tantangan keuangan.

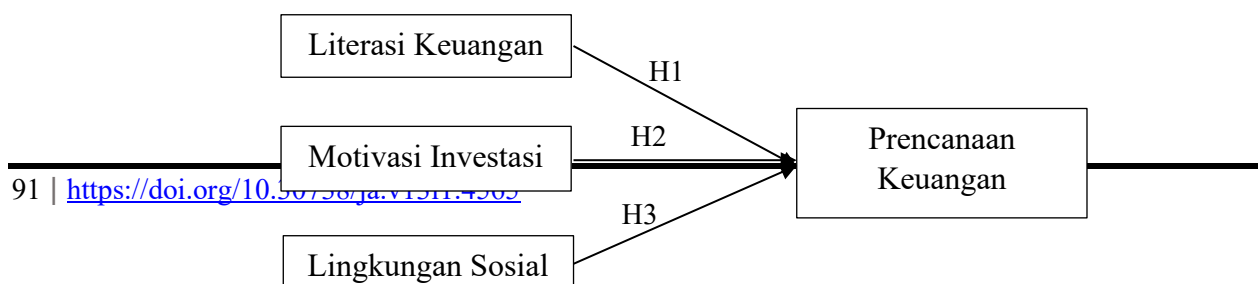
Motivasi investasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dalam berbagai instrumen investasi dengan harapan memperoleh imbal hasil di masa depan. Faktor-faktor yang membentuk motivasi ini mencakup tujuan finansial, persepsi terhadap risiko, dan tingkat literasi investasi. Gumilang *et al* (2023) mengungkapkan bahwa motivasi berinvestasi memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi umumnya lebih terencana dalam mengelola keuangan untuk mencapai target investasi mereka. Individu yang memiliki dorongan investasi yang kuat biasanya menunjukkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh, baik untuk pemenuhan kebutuhan dasar maupun tujuan jangka panjang seperti kebebasan finansial (Mawaddah & Prasetyo, 2025). Motivasi berperan penting dalam mendukung perilaku perencanaan keuangan yang proaktif. Individu yang termotivasi lebih cenderung menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan mengambil langkah nyata untuk mencapainya. Oleh sebab itu, upaya untuk memahami dan meningkatkan motivasi investasi sangat relevan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan keuangan individu. Lingkungan ini meliputi pengaruh dari keluarga, teman sebaya, komunitas, serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi yang terjadi dalam konteks sosial tersebut dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu, termasuk dalam hal perencanaan keuangan pribadi. Nurhasanah & Kesuma (2023) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang konstruktif dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terarah. Lingkungan yang kondusif mendorong individu untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Lingkungan sosial memiliki potensi untuk memengaruhi perencanaan keuangan individu melalui berbagai mekanisme, seperti norma kolektif, tekanan sosial, dan dukungan dari jaringan sosial. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan literasi serta praktik perencanaan keuangan masyarakat, penting untuk memperhatikan peran lingkungan sosial sebagai salah satu determinan eksternal yang relevan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di lingkungan mahasiswa STIE Surakarta. Sebagian mahasiswa mengaku belum mampu menerapkan perencanaan keuangan secara optimal. Salah satu faktor yang mendasarinya adalah keterbatasan pendapatan, yang menyulitkan mereka dalam menyisihkan dana untuk keperluan menabung atau berinvestasi. Selain itu, maraknya penggunaan layanan pinjaman online oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti pembelian gadget dan kendaraan, menjadi persoalan yang mengkhawatirkan karena berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan mereka. Rendahnya literasi keuangan turut menjadi penyebab utama munculnya perilaku keuangan yang kurang bijak. Banyak mahasiswa belum memahami secara memadai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pribadi, sehingga tidak mampu merancang strategi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang secara efektif. Di samping itu, masih banyak mahasiswa STIE Surakarta yang enggan memulai aktivitas investasi karena minimnya pengetahuan mengenai instrumen dan mekanisme investasi.

Berdasarkan berbagai studi terdahulu, tampak bahwa literasi keuangan telah menjadi fokus utama dalam menjelaskan perilaku keuangan individu. Namun demikian, banyak penelitian sebelumnya masih terbatas dalam cakupan variabel yang dianalisis. Sebagian besar studi, seperti yang dilakukan oleh Aprinthasari & Widiyanto (2020) hanya menelusuri hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan tanpa mengikutsertakan variabel motivasi investasi atau faktor sosial sebagai bagian dari kerangka konseptual. Demikian pula, penelitian oleh Kurniawan et al., (2020) serta Siregar & Pratiwi (2024) yang menguji literasi keuangan dengan variabel intervening tertentu seperti perilaku keuangan atau *financial technology*, namun mengabaikan dimensi lain yang juga relevan dalam mempengaruhi keputusan keuangan, seperti motivasi untuk berinvestasi dan pengaruh lingkungan sosial. Padahal, dalam konteks masyarakat modern, terutama pada generasi muda yang semakin terpapar layanan keuangan digital dan peluang investasi, motivasi investasi dan dukungan sosial menjadi faktor penting yang turut membentuk perilaku dan keputusan keuangan. *Gap research* inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mempertimbangkan literasi keuangan sebagai determinan utama, tetapi juga mengintegrasikan motivasi investasi dan lingkungan sosial dalam satu model analisis yang holistik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan perencanaan keuangan individu, serta menjadi landasan dalam perumusan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun kembali dengan tujuan untuk mengkaji secara simultan maupun parsial pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan lingkungan sosial terhadap praktik perencanaan keuangan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang keuangan personal, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis yang berguna bagi masyarakat umum maupun lembaga keuangan dalam upaya meningkatkan literasi dan kemampuan perencanaan keuangan secara berkelanjutan.



### **Gambar 1. Model Penelitian**

*Sumber:* Data Penelitian, 2025

#### ***Theory of Planned Behaviour (TPB)***

*Theory of Planned Behaviour* atau yang biasa disebut dengan teori perilaku terencana awalnya digagas oleh Ajzeen dan Fishbein pada tahun 1967. Teori ini merupakan salah satu model yang dapat mengukur bagaimana perilaku kedepan diketahui. Gagasan mengenai teori TPB ini adalah seseorang bisa mengetahui perilaku yang akan dilakukan karena memiliki niat dan perencanaan terlebih dahulu. Perilaku yang akan terjadi kedepan bergantung pada beberapa faktor antara lain pengendalian perilaku, norma subjektif, dan sikap menurut yang digagas oleh Ajzeen dan Fishbein (Ihzani *et al.*, 2025).

Literasi keuangan, motivasi investasi, dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan didasari oleh teori TPB. Teori TPB melatarbelakangi hubungan literasi keuangan dengan perencanaan keuangan, dimana pemahaman tentang keuangan yang dimiliki akan membentuk sikap positif (*attitude*) dalam perencanaan keuangan. Orang dengan pemahaman dan pengetahuan keuangan akan lebih mudah memahami bagaimana orang lain disekitar dalam mengelola keuangan sehingga membentuk norma subjektif (*subjective norm*) yang mendukung perencanaan keuangan yang baik. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan seseorang dalam mengendalikan perilaku keuangannya (*perceived behavioral control*) dalam artian bahwa orang tersebut mampu mengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan (Yunita, 2020).

Teori TPB melatarbelakangi hubungan motivasi investasi terhadap perencanaan keuangan, dimana keinginan seseorang untuk berinvestasi akan membentuk sikap positif (*attitude*) dalam melakukan perencanaan keuangan. Motivasi investasi juga mampu menciptakan kendali perilaku (*perceived behavioral control*) seseorang dalam memutuskan untuk berinvestasi sehingga dia juga mampu membuat keputusan yang tepat dalam hal perencanaan keuangan (Sjahrudin *et al.*, 2023). Hubungan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan dilatarbelakangi oleh teori TPB, dimana lingkungan sosial yang mendukung akan membuat individu mudah memahami lingkungannya dalam mengelola keuangan sehingga membentuk norma subjektif dalam perencanaan keuangan (Sada, 2022).

#### **Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana sejak dini. Proses ini mencakup penetapan langkah awal yang dirancang jauh sebelum tujuan keuangan ingin dicapai, sehingga sasaran kesejahteraan finansial di masa mendatang dapat terealisasi. Perencanaan ini diwujudkan melalui penyusunan alokasi dana secara sistematis, yang mendorong individu untuk lebih cermat dalam melakukan pengeluaran. Bagi seseorang yang telah memasuki dunia kerja, memulai perencanaan keuangan sejak sekarang sangat dianjurkan agar dana yang tersedia nantinya dapat dimanfaatkan secara optimal ketika memasuki masa pension (Rahma & Damayanti, 2025).

#### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan bisa berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi atau kemampuan lainnya terkait pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dapat digunakan dalam mengukur seberapa paham dan terampil seseorang mengelola keuangan sehari-hari sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera secara finansial (Rukmana & Munandar, 2024). Seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi akan mudah menyelesaikan masalah keuangannya dengan cepat begitu juga sebaliknya jika seseorang literasi keuangannya rendah maka akan bingung ketika menghadapi masalah keuangan karena tidak memiliki bekal keterampilan keuangan yang baik (Rikayanti & Listiadi, 2020).

### **Motivasi Investasi**

Motivasi adalah suatu bentuk dorongan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal seseorang, yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi yang muncul dalam diri pribadi seseorang biasanya karena niat dan keinginan yang harus dicapai orang tersebut, sedangkan motivasi dari luar diri seseorang dapat berasal dari lingkungan sosial (keluarga, teman, tetangga) (Ghaetsa *et al.*, 2024) dalam pembahasan terkait investasi, motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang dalam memperkuat keinginannya untuk berinvestasi. Menurut Lestari *et al* (2024) motivasi berinvestasi muncul ketika seseorang yakin bahwa jika berinvestasi akan membuahkan hasil yang baik.

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial mencakup kondisi fisik dan sosial seseorang serta peristiwa yang terjadi disekitarnya. Lingkungan sosial biasanya berfokus pada keterampilan mengubah atau membentuk pemikiran, keyakinan, dan perilaku seseorang melalui berbagai cara seperti kemampuan mempengaruhi, kemampuan meyakinkan, atau mengubah pendapat mereka (Jatmika, 2023). Lingkungan sosial merupakan tempat untuk saling berkomunikasi satu sama lain, sehingga pengaruhnya sangat kuat dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang hidup di lingkungan sosial dengan kesadaran tinggi dalam mengelola keuangan yang baik, maka orang tersebut juga akan mengikuti begitu juga sebaliknya (Sangaswari *et al.*, 2024).

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan**

Kemampuan literasi keuangan mencerminkan tingkat pemahaman dan keahlian seseorang dalam mengelola aspek-aspek keuangan pribadi. Sementara itu, perencanaan keuangan merupakan suatu bentuk persiapan yang dirancang untuk mencapai kondisi finansial yang sejahtera di masa mendatang. Mengacu pada *Theory of Planned Behaviour*, individu yang memiliki intensi untuk meningkatkan literasi keuangannya, seperti pemahaman terkait manajemen keuangan, investasi, tabungan, dan mitigasi risiko keuangan cenderung akan menyusun strategi pengelolaan keuangan secara lebih terencana dan matang sejak dini (Qomaria & Septiana, 2024). Beberapa studi sebelumnya juga mendukung temuan ini, di antaranya adalah penelitian oleh Qomaria & Septiana (2024) dan Mardhatillah & Octavera (2025), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta

### **Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Perencanaan Keuangan**

Motivasi investasi berarti bahwa terdapat dorongan yang membuat yakin untuk melakukan investasi. Perencanaan keuangan berfokus pada langkah-langkah yang disusun dalam mempersiapkan kecukupan finansial di masa pensiun nanti. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, seseorang yang memiliki dorongan motivasi yang kuat untuk berinvestasi baik dari



dalam diri maupun dari luar akan cenderung merencanakan dan mempersiapkan keuangannya dari sekarang karena berinvestasi membutuhkan pengorbanan dengan mengeluarkan dana yang tidak bisa mendapatkan keuntungan pada saat ini juga tetapi pada periode tertentu sehingga keuangan harus direncanakan dengan baik (Soemarsono & Sofianti, 2021). Penelitian terkait motivasi investasi telah dilakukan oleh baik Soemarsono & Sofianti (2021) dan Firdaus & Ifrochah (2022)). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan**

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam membentuk perilaku dan pengambilan keputusan keuangan individu. Lingkungan ini meliputi pengaruh dari keluarga, teman sebaya, komunitas, serta norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perencanaan keuangan merupakan cara pengelolaan keuangan yang direncanakan agar terwujud kesejahteraan finansial di kemudian hari. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, seseorang yang hidup pada lingkungan sosial yang baik akan selalu memberikan dukungan dan dorongan terhadap orang tersebut dalam hal apapun termasuk mencapai kesejahteraan finansial di masa pensiun nanti. Oleh karena itu, biasanya teman dan kerabat dekat akan mengajak dan memberikan pemahaman bahwa merencanakan keuangan sedini mungkin akan sangat bermanfaat bagi dirinya sehingga keuangan dapat dikelola dengan baik (Wijayanti et al., 2024). Penelitian dengan hasil yang sejalan dengan penjelasan di atas telah dilakukan oleh Nurhasanah & Kesuma (2023) serta penelitian milik Wijayanti., et al (2024). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, di mana angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi, dan angka 4 menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan, motivasi dalam berinvestasi, serta faktor lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi STIE Surakarta yang tercatat di PDDikti pada tahun 2024, berjumlah 495 orang.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah *personal financial planning* dan pernah mengikuti pelatihan terkait perencanaan keuangan baik secara daring maupun luring. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total 59 responden sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan sejumlah uji statistik, termasuk uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis koefisien determinasi, uji t, dan uji F melalui metode regresi linier berganda. Analisis data bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan. Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Tabel 1 akan menampilkan rincian instrumen yang digunakan untuk setiap variabel dalam studi ini.

Tabel 1  
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen
Perencanaan Keuangan (Fuadi & Trisnarningsih, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membuat catatan anggaran sebelum Saya berbelanja</li> <li>2. Saya selalu memantau jumlah uang</li> <li>3. Saya menggunakan perencanaan keuangan yang baik agar dapat membayar tagihan tepat waktu</li> <li>4. Saya jarang mengeluarkan uang lebih besar dari yang Saya miliki karena sebelumnya sudah menyusun rencana keuangan.</li> <li>5. Saya melakukan evaluasi keuangan guna mendukung perencanaan keuangan jangka panjang</li> <li>6. Saya mengetahui manfaat menabung dan mendapatkan kepuasan setelah menabung karena saya sudah menetapkan tujuan keuangan.</li> </ol>
Literasi Keuangan (Fuadi & Trisnarningsih, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memahami terkait pengetahuan keuangan</li> <li>2. Pengetahuan keuangan Saya dapat dari berbagai sumber</li> <li>3. Saya menyediakan uang untuk kondisi tidak terduga</li> <li>4. Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari</li> <li>5. Saya merasa perlu memiliki beberapa rekening bank untuk pengelolaan keuangan pribadi</li> <li>6. Saya merencanakan program investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu</li> </ol>
Motivasi Investasi (Akib et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan berinvestasi di pasar modal, maka Saya telah merencanakan keuangan pribadi untuk masa depan</li> <li>2. Saya merasa sangat berantusias mengikuti kegiatan seminar / pelatihan tentang investasi di pasar modal</li> <li>3. Saya tertarik berinvestasi apabila ada rekan, kerabat dan orang terdekat yang menjadi mentor kegiatan investasi di pasar modal</li> <li>4. Saya akan berinvestasi apabila kebutuhan keuangan Saya telah terpenuhi</li> </ol>
Lingkungan Sosial (Rabbani et al., 2024)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya meminta pendapat orang lain untuk memutuskan atau melakukan perencanaan keuangan pribadi</li> <li>2. Saya melakukan pengeluaran untuk dapat menggambarkan status sosial</li> <li>3. Pengalaman dari keluarga, teman dan orang lain mempengaruhi keputusan saya dalam merencanakan keuangan</li> <li>4. Saya melakukan pengeluaran berdasarkan pengalaman keluarga, teman, atau orang lain</li> <li>5. Saya mulai tertarik mengatur keuangan berdasarkan informasi atau pengalaman dari orang lain</li> <li>6. Keluarga saya membiasakan atau menganjurkan mengatur keuangan pribadi saya</li> </ol>

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan, motivasi berinvestasi, serta lingkungan sosial mempengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan akuntansi yang telah mengikuti pelatihan mengenai urgensi perencanaan keuangan, memiliki pengalaman bekerja, serta telah mengambil mata kuliah *personal financial planning*. Distribusi data responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Karakteristik Responden

Profil Responden	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	54	91,52
2. Perempuan	5	8,47
Penghasilan Setiap Bulan		
1. < 1.500.000	34	57,62
2. 1.500.000-2.500.000	18	30,50
3. 2.500.000-3.500.000	3	5,08
4. 3.500.000-4.500.000	2	3,38
5. >4.500.000	2	3,38
Instrumen Investasi		
1. Deposito	1	1,69
2. Emas	31	52,54
3. Cryptocurrency	1	1,69
4. Reksadana	2	3,38
5. Saham	24	40,67

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi akuntansi di STIE Surakarta. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui metode regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, sebelum akhirnya melanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda. Kualitas instrumen pengumpulan data dan cara pengukuran variabel penelitian sangat menentukan hasil dari uji validitas dan reliabilitas (Marthiani, 2024). Dalam penelitian ini, sebuah item kuesioner dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel yakni sebesar 0,2162. Hasil uji validitas tersebut disajikan secara rinci dalam Tabel 3.

Tabel 3  
Output Uji Validitas Data

No	Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Instrumen	
			R tabel	Ket
1	Perencanaan Keuangan (Y)	6	0,2162	Valid
2	Literasi Keuangan (X1)	6	0,2162	Valid
3	Motivasi Investasi (X2)	4	0,2162	Valid
4	Lingkungan Sosial (X3)	6	0,2162	Valid

Tabel 4  
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach alpha	Kesimpulan
Perencanaan Keuangan	6	0,629	Reliabel
Literasi Keuangan	6	0,749	Reliabel
Motivasi Investasi	4	0,669	Reliabel
Lingkungan Sosial	6	0,834	Reliabel

#### 4.1. Uji Asumsi Klasik

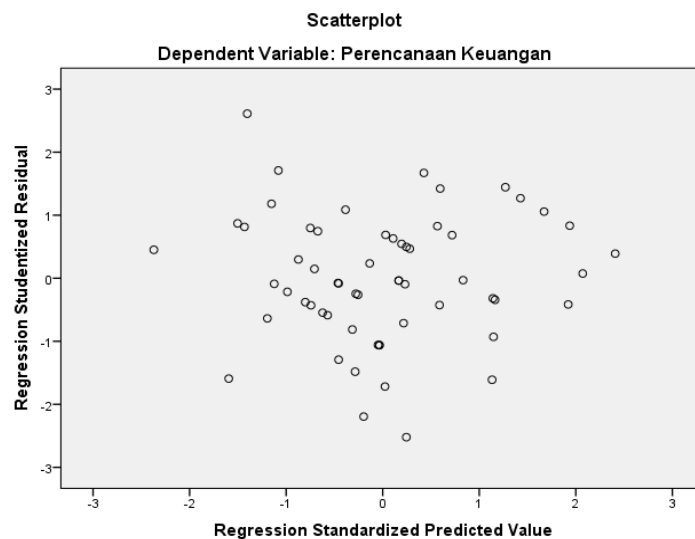
Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan statistika yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Tujuan adanya uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan estimasi, ketiadaan bias, dan konsistensi yang optimal (Sholihah et al., 2023). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas



(Kolmogorov Smirnov), multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 5, dan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk tahap selanjutnya yaitu uji regresi linier berganda.

Tabel 5  
Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Unstandardized Residual	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
Constant				Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0,7	1,43		Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Investasi	0,628	1,592		Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial	0,822	1,217		
N			59	Berdistribusi Normal
Test Statistic			0,061	
Asymp Sig. (2-tailed)			0,200	



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

## 4.2 Uji Hipotesis

Tabel 6  
Output Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error			
Constant	7,639	1,838	4,155	0,000	Diterima
Literasi Keuangan	0,415	0.105	3,933	0,000	Diterima
Motivasi Investasi	0,149	0.147	1,011	0,316	Ditolak
Lingkungan Sosial	0,159	0.072	2,208	0,031	Diterima

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary	
	R	Adjusted R Square
1	0,672 <sup>a</sup>	0,422

Hasil uji regresi berganda yang tersaji pada tabel 6 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Nilai sig untuk kedua hipotesis tersebut kurang dari 0,05 sehingga hipotesis pertama dan ketiga diterima. Selain itu motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan karena nilai sig lebih dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua ditolak. Kontribusi variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari uji koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2021) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat disimpulkan dari nilai *Adjusted R Square*. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7, Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,422 atau 42,2% yang artinya perencanaan keuangan mahasiswa sebesar 42,2% dipengaruhi oleh literasi keuangan, motivasi investasi, dan lingkungan sosial. dan sisanya 57,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil dari pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Surakarta. Hal tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yang berbunyi literasi keuangan berpengaruh pada perencanaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Surakarta diterima. Di tengah dinamika global saat ini, tingkat ketidakpastian ekonomi semakin meningkat yang dipicu oleh berbagai faktor seperti penerapan tarif impor yang tinggi, penarikan dari perjanjian internasional, serta perubahan teknologi keuangan yang sangat cepat. Perubahan teknologi keuangan dapat menjadi modal kuat bagi mahasiswa untuk mengatasi permasalahan keuangan (Aisyah *et al.*, 2024). Permasalahan keuangan akan berdampak sangat luas termasuk perilaku keuangan generasi muda. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, investasi, tabungan, dan pengelolaan risiko keuangan, menjadi keterampilan yang semakin penting. Literasi keuangan berpotensi dapat meningkatkan kecerdasan emosional sehingga akan berdampak pada perencanaan keuangan yang sehat (Sitorus *et al.*, 2022). Mahasiswa sebagai generasi produktif masa depan dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan keuangan yang matang agar dapat bertahan dan beradaptasi dalam lingkungan ekonomi yang fluktuatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Putri & Sumiari (2021) yang menjelaskan bahwa adanya literasi keuangan akan berdampak pada keterampilan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar, serta memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keuangan. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan pada dasarnya bukan lagi sekadar soal bisa menabung tetapi tentang memahami bagaimana uang bekerja, pengambilan keputusan berupa jangka pendek atau jangka panjang (Purnama & Simarmata, 2021) bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran, membuat anggaran, hingga memilih instrumen investasi yang tepat. *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki niat membekali diri dengan pengetahuan terutama pengetahuan di dunia keuangan maka cenderung akan merencanakan keuangan dengan baik. Mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan yang baik terbukti lebih mampu menyusun rencana keuangan yang matang. Mereka lebih peka terhadap skala prioritas kebutuhan, menyadari pentingnya memiliki dana darurat, dan bahkan mulai berpikir soal investasi jangka panjang.

Motivasi investasi tidak berbanding lurus dengan keterampilan mahasiswa dalam merencanakan keuangannya. Semangat mahasiswa dalam berinvestasi yang tinggi tidak mampu menyusun, mengelola, dan menjalankan rencana keuangan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan

keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, maraknya berbagai aplikasi investasi berbasis digital, dan kampanye investasi di media sosial membuat *trend* motivasi investasi semakin tinggi. Banyak mahasiswa merasa terdorong untuk mulai berinvestasi setelah melihat iklan digital, postingan *influencer* finansial, atau berita viral tentang peluang keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Namun tingginya motivasi investasi yang tidak diiringi perencanaan keuangan yang baik (Triana & Yudiantoro, 2022) akan berdampak pada keuangan dan psikologis mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor akses informasi yang tidak seimbang, gaya hidup yang serba instan, fokus pada keuntungan instan, dan fokus pada popularitas bukan kebutuhan keuangan. *Theory of Planned Behaviour* menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi investasi. Perlu adanya sikap positif terhadap pentingnya perencanaan, dukungan, serta kepercayaan diri dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Tanpa adanya ketiga faktor tersebut yang berjalan beriringan, motivasi investasi mahasiswa akan berhenti pada niat, tanpa mengarah pada tindakan nyata dalam perencanaan keuangan mereka. Aira., et al(2024)mengungkapkan bahwa dorongan yang timbul untuk berinvestasi bukan berdasarkan pada perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik akan tetapi dapat didorong oleh hal lain.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi diterima. Keterampilan dalam merencanakan keuangan menjadi sesuatu hal yang sangat penting. terutama mahasiswa akuntansi yang kedepannya akan terjun di dunia profesional. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang merencanakan keuangannya. Selain itu, peran keluarga, teman, dan lingkungan akademik akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memikirkan tujuan keuangan kedepannya sehingga akan menciptakan rencana keuangan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Kesuma (2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Mereka memperoleh informasi, dan pengalaman dari orang lain sebelum memutuskan sesuatu (Nurhasanah & Kesuma, 2023) karena Mahasiswa akuntansi memiliki keunggulan dalam keterampilan analitis dan berpikir sistematis. *Theory of planned behaviour* menjelaskan bahwa lingkungan sosial berperan besar melalui aspek *subjective norms*, yang secara signifikan mempengaruhi bagaimana mahasiswa membentuk niat dan akhirnya bertindak dalam merencanakan keuangannya, memperkuat sikap, dan kontrol perilaku. Saat lingkungan sosial mereka mendukung perilaku keuangan yang positif, mereka dapat lebih cepat menerapkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perencanaan keuangan pribadi.

## Uji F (Simultan)

Tabel 8  
Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	F	Sig
<i>Regression</i>	127,792	3	15,100	0,000
<i>Residual</i>	155,157	55		
Total	282,949	58		

Berdasarkan pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen seperti literasi keuangan (X1), motivasi investasi (X2), dan lingkungan sosial (X3) secara bersama sama berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi STIE Surakarta. Hal tersebut disebabkan nilai sig sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan serta lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Namun, variabel motivasi investasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai keuangan turut memengaruhi kemampuan mereka dalam merancang perencanaan keuangan yang matang, sekaligus meningkatkan kecerdasan emosional dalam menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan.

Adapun keterbatasan dalam studi ini terletak pada cakupan responden yang hanya berasal dari program studi akuntansi di satu institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Jawa Tengah. Selain itu, studi lanjutan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti efikasi diri (*self-efficacy*), profil risiko, tingkat pendapatan, dan jenjang pendidikan sebagai faktor yang mungkin turut memengaruhi perencanaan keuangan individu.

## Daftar Pustaka

- Aira, A., Fauzana, R., & Djamil, N. (2024). Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z ( Net Generation ) Uin Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan , Motivasi Investasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4628–4636.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus Of Control, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Di Universitas Se-Kedu). *Ummagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/Conference.12002>
- Akib, M., Nurdin, E., & Latifah, F. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 7(2), 81–90.
- Aprinthsari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business And Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/Baej.V1i1.38925>
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.31092/Jaa.V2i1.1434>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/Jpk.V9i2.2332>
- Ghaetsa, A. G., Kabbaro, H., & Irwanto, R. (2024). Pengaruh Motivasi Terhadap Niat Penggunaan Batik Bekasi. *Citizen: J*(2), 115–122. <https://doi.org/10.53866/Jimi.V4i2.593>
- Gumilang, R. R., Amanda, H., & Ginanjar, Y. (2023). Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 91–100. <https://doi.org/10.32670/Coopetition.V14i1.3033>
- Ihzani, M., Marzuki, S. N., & Farida, I. (2025). Peran Moderasi Literasi Keuangan Syariah Pada Theory Planned Behaviour (Tpb) Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Pemilik Ukm Di Kabupaten Bone. *Journal Of Islamic Economics And Finance (Joleaf)*, 1(3), 234–249.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127–134. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2021.V10.I03.P03>

- Jatmika, D. R. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Pgri Madiun. *Simba: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 6, 8.
- Khairunnisah, N. A., Alfari, M. S., Azim, M., Supandi, S., & Sutiadi, S. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal Of Public Sector Financial Management*, 1(1), 7–13.
- Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.52300/Jmso.V1i1.2372>
- Lestari, A., Malikah, A., & Athia, I. (2024). Pengaruh Implementasi Program Sekolah Pasar Modal, Motivasi Investasi, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Unisma). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 14(01), 1181–1190.
- Mardhatillah, D., & Octavera, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Sikap Menabung Dan Toleransi Risiko Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Karyawan Swasta (Studi Kasus Pada Karyawan Cv. Mulia Pratama). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01(03), 499–505.
- Marthiani, I. (2024). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 351–356.
- Mawaddah, S., & Prasetyo, A. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Digital Pada Generasi Z Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 5(1), 216–224. [https://repository.mercubuana.ac.id/71877/%0ahttps://repository.mercubuana.ac.id/71877/8/01 Cover.pdf](https://repository.mercubuana.ac.id/71877/%0ahttps://repository.mercubuana.ac.id/71877/8/01%0aCover.pdf)
- Nurhasanah, S., & Kesuma, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim Di Jabodetabek. *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam*, 1(1), 63–74. <https://journal.mumtazsejahtera.org/index.php/jepki/article/view/6>
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567–1574.
- Qomaria, L., & Septiana, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 12(3), 500–507.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Rahma, F., & Damayanti, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 368–378.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 8(3), 125–132.
- Rukmana, R., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jimea: Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1899–1916.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 2(2), 86–99.
- Sangaswari, G. O., Syaifullah, H. I., Dzkri, M., & Ibrahim, M. (2024). Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan Yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial Di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(3), 1–10.



- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.Jras.2023.2.2.10792>
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jimea: Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3068–3083.
- Sitorus, R. R., Tambun, S., & Cahyati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kecerdasan Intellectual Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.56799/Jceki.V1i2.123>
- Sjahrudin, H., Nugroho, A. P., Litamahuputty, J. V., & Agustina, W. (2023). Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi. *Edunomika*, 07(02), 1–12.
- Soemarsono, A. A., & Sofianti, U. D. (2021). Perspektif Hukum Mengenai Penggunaan Securities Crowdfunding Pada Masa Pemulihan Ekonomi Akibat Pnademi. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(8), 607–626.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.36407/Serambi.V4i1.517>
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (Pnpnp) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/Jmo.V15i1.53168>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2013), 1–12.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>